

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

Untuk tingkat pertumbuhan kredit bermasalah pada tahun 2020-2022 yaitu sebesar 1,31%, 1,35%, dan 0,18%. Pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan kredit macet sebesar 0,04%, sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan kredit macet sebesar 1,17%. Untuk tingkat pertumbuhan kredit bermasalah ini masih dalam kategori sehat yang mana nilai NPL kurang dari 5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015.

Tingkat pertumbuhan kredit bermasalah ini juga berpengaruh terhadap likuiditas bank. Pada tahun 2020-2022 tingkat pertumbuhan LDR yaitu sebesar 96,82%, 100,80%, 102,73%. Pada tahun 2020-2021 terjadinya peningkatan LDR sebesar 3,98%, sedangkan tahun 2021-2022 juga mengalami peningkatan LDR sebesar 1,93%. Untuk pertumbuhan likuiditas ini berada dalam kategori kurang sehat pada tahun 2021-2022 yang mana nilai LDR lebih besar dari 100%, jika LDR lebih besar dari 100% maka bank beresiko tidak mampu dalam membayar kewajibannya yang dapat menyebabkan kerugian bank.

Untuk menutup terjadinya risiko kerugian, maka bank dapat melakukan pengendalian risiko kerugian dengan meningkatkan permodalan. Pada tahun 2020-

2022 tingkat pengendalian risiko kerugian menggunakan perhitungan CAR sebesar 20,75%, 21,93%, dan 21,11%. Pada tahun 2020-2021 tingkat CAR mengalami kenaikan sebesar 1,18%, sedangkan tahun 2021-2022 tingkat CAR mengalami penurunan sebesar 0,82%. Untuk pertumbuhan CAR berada dalam kategori sehat karena nilai CAR lebih tinggi dari 8% yang mampu dalam menutupi terjadinya risiko kerugian bank.

Kredit bermasalah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu debitur dengan sengaja tidak membayar kewajiban kreditnya kepada bank, sehingga kredit yang diberikan bank tidak teratur (bermasalah) dan adanya kesalahan dari pihak bank yang kurang teliti dalam melakukan analisis atau pertimbangan awal sehingga salah dalam melakukan perhitungan.

Sebelum terjadinya kredit bermasalah, pihak bank juga melakukan beberapa upaya untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, seperti dilakukan penagihan, restrukturisasi, negosiasi, pelunasan dengan diberikan pemotongan bunga, dan dilakukan lelang agunan.

B. Saran

Berdasarkan data-data yang diperoleh setelah di analisis dan dibahas dalam Tugas Akhir ini, maka penulis dapat memberikan saran yang berhubungan dengan kredit macet, yaitu :

1. Bank Nagari Cabang Padang harus lebih memperhatikan dalam penyaluran dan realisasi pinjaman.

2. Disarankan kepada manajemen Bank Nagari Cabang Padang harus lebih hati-hati atau lebih selektif lagi dalam menyetujui pinjaman yang diajukan oleh nasabah agar dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.
3. Untuk tingkat NPL di Bank Nagari tahun 2020-2022 berada dalam kategori sehat dan harus tetap dipertahankan agar jumlah kredit macet terus mengalami penurunan tiap tahunnya.
4. Untuk tingkat LDR di Bank Nagari tahun 2020-2022 berada dalam kondisi tidak sehat yang mana jika risiko kredit macet tinggi maka akan menyebabkan Bank mengalami kerugian, untuk itu Bank Nagari perlu meningkatkan jumlah simpanan dari pihak ketiga.
5. Untuk tingkat CAR di Bank Nagari tahun 2020-2022 berada dalam kondisi sehat. Hal ini harus dipertahankan dan juga bisa ditingkatkan untuk tahun selanjutnya.

